

**PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA DAN SISTEM
PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA PADA
PT. PERTAMINA RETAIL SPBU COCO MATA AIR PADANG TAHUN 2020**

*The Effect Of Performance Based Budget And Financial Reporting System On
Accountability Performance In PT. Pertamina Retail Spbu Coco Mata Air Padang
Period 2020*

Rina Asmeri; Delvianti; Ramadani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

Email : Ramadani14.dn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Dan Sistem Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang Tahun 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Populasi dalam penelitian sebanyak 35 orang dengan sampel menggunakan metode total sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung = 5,045 > t-tabel = 2,036. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05. Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung= 5,436 > t-tabel = 2,036. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 < dari taraf signifikansi 0,05. Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Pengolahan data diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,545 > F-tabel = 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kata Kunci : Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Pelaporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of performance-based budgeting and financial reporting systems on performance accountability at PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang in 2020. The data collection method used in this research is by using field research and library research. The population in the study as many as 35 people with a sample using the total sampling method. Methods of data analysis in this study using multiple regression, coefficient of determination, and hypothesis testing t test and F test. The results of this study indicate that: Performance-Based Budgeting has a significant effect on Performance Accountability at PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. This is indicated by the value of t-count = 5.045 > t-table = 2.036. The significance level shows 0.000 < from the significance level of 0.05. The Financial Reporting System has a significant effect on the Performance Accountability at PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. This is indicated by the value of t-count = 5.436 > t-table = 2.036. The level of significance shows 0.000 < from the significance level of 0.05. Performance-Based Budgets and Financial Reporting Systems have a significant influence on Performance Accountability. This is shown based on the results of data processing, the F-count value is 27,545 > F-table = 3.29 with a significance level of 0.000 < 0.05.

Keywords: Performance Based Budget, Financial Reporting System

PENDAHULUAN

Suatu organisasi sektor publik harus dapat menjalankan semua aktivitasnya sesuai dengan anggaran yang ditetapkan sebelumnya. Karena anggaran mempunyai kedudukan penting, maka suatu unit organisasi sektor publik harus mencatat anggaran dan melaporkan realisasi. Anggaran juga diperlukan dalam pengelolaan sumber daya yang baik, untuk menciptakan kinerja yang diharapkan oleh masyarakat dan untuk menciptakan akuntabilitas kinerja yang baik (Riantiano dan Azlina, 2016:32).

Akuntabilitas diyakini mampu mengubah kondisi pemerintahan yang tidak dapat memberikan pelayanan publik secara baik dan korup menuju suatu tatanan pemerintahan yang demokratis. Penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel akan mendapat dukungan dari publik. Ada kepercayaan masyarakat atas apa yang diselenggarakan, direncanakan, dan dilaksanakan oleh program yang berorientasi kepada publik. Di pihak penyelenggara, akuntabilitas mencerminkan komitmen pemerintah dalam melayani publik. Dalam rangka menciptakan akuntabilitas kinerja, pemerintah daerah selaku penganggung jawab pengelolaan keuangan daerah dituntut untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas aktivitas dan kinerja finansial (Reni, 2017:56).

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi, yang berorientasi pada pencapaian outcome dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Instansi pemerintah yang berkewajiban menerapkan sistem akuntabilitas kinerja dan menyampaikan pelaporan adalah instansi dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota. Adapun penanggung jawab penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah pejabat yang secara fungsional bertanggung jawab melayani fungsi administrasi di instansi masing-masing. Selanjutnya pimpinan instansi bersama tim kerja harus mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keberhasilan/kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya (Endrayani et al, 2014). Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi, yang berorientasi pada pencapaian outcome dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Instansi pemerintah yang berkewajiban menerapkan sistem akuntabilitas kinerja dan menyampaikan pelaporan adalah instansi dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Adapun penanggung jawab penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah pejabat yang secara fungsional bertanggung jawab melayani fungsi administrasi di instansi masing-masing. Selanjutnya pimpinan instansi bersama tim kerja harus mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keberhasilan/kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya (Endrayani et al, 2016:43).

Adapun faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan adalah anggaran berbasis kinerja. Anggaran berbasis kinerja (Performance Based Budgeting) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output dan outcome (Bawono, 2015:32). Anggaran berbasis kinerja (Performance Based Budgeting) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi, dan rencana strategis organisasi. Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik,

sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang (Indra Bastian, 2016:35).

Praktik, penerapan anggaran berbasis kinerja mempunyai tantangan yang tidak ringan karena berubahnya sistem penganggaran. Di masa lalu pengukuran kinerja Pemerintah Indonesia masih terfokus pada pengukuran masukan (input) dan keluaran (output) di banding dengan pengukuran hasil (outcomer), manfaat (benefit), dan dampak (impact). Pemasalahan yang sering dihadapi oleh organisasi sektor publik adalah terjadinya keterputusan antara perencanaan, anggaran, dan pelaksanaan di lapangan. Idealnya terdapat kejelasan mata rantai mulai visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi yang diterapkan dengan program kegiatan, dan anggaran yang diajukan. Namun seringkali yang terjadi ketika tahap pengajuan usulan program kegiatan dan anggaran masing - masing unit kerja tidak sesuai dengan visi, misi, tujuan, kebijakan, dan strategi. Mereka lebih berfokus pada upaya menaikkan anggaran untuk unit kerjanya. Dokumen perencanaan sebagai acuan seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). Kondisi seperti ini menyebabkan inefisiensi, pemborosan, dan ketidakefektifan pembangunan (Mediawati dan Kurniawan, 2012:47).

Anggaran berbasis kinerja (Performance Based Budgeting) merupakan sistem penganggaran yang berorientasi pada output organisasi dan berkaitan sangat erat dengan visi, misi, dan rencana strategis organisasi. Anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang telah disusun. Pengukuran kinerja secara berkelanjutan akan memberikan umpan balik, sehingga upaya perbaikan secara terus menerus akan mencapai keberhasilan di masa mendatang (Indra Bastian, 2017:297)

Selain anggaran berbasis kinerja, sistem pelaporan keuangan yang baik juga diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplemasikan anggaran yang telah ditetapkan, setiap instansi pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, social dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2016:159). Tujuan umum pelaporan keuangan sektor publik adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai (wide range users) untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan (Bastian, 2017: 297).

Sistem pelaporan keuangan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplemasikan anggaran yang telah ditetapkan, setiap instansi pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, social dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2017:159). Tujuan umum pelaporan keuangan sektor publik adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai (wide range users) untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan (Bastian, 2017: 297).

Sistem pelaporan keuangan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplemasikan anggaran yang telah ditetapkan ,setiap instansi pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, social dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Mardiasmo,

2017:159). Tujuan umum pelaporan keuangan sektor public adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai (wide range users) untuk membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dipakai suatu entitas dalam aktivitasnya guna mencapai tujuan (Bastian, 2017: 297).

Penelitian Endrayani et al (2016) menyimpulkan bahwa anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah, dan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Darmawan (2016) menyatakan bahwa Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laura Wahdatul (2017) menyatakan bahwa Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laura Wahdatul (2016) memperoleh hasil sistem pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Bandung.

PT. Pertamina Retail Mata Air Padang, merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang minyak dan gas. Salah satu tugas utama adalah sebagai tempat penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran. PT. Pertamina Retail Mata Air Padang memiliki peran penting dalam mendistribusikan BBM di wilayah Padang dan sekitarnya. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, Pertamina Retail Mata Air Padang juga memiliki penilaian akuntabilitas kinerja namun pada kenyataannya masih belum mencapai target. Akuntabilitas kinerja PT. Pertamina Retail Mata Air Padang, memperoleh nilai 50,27 atau predikat CC, hal ini dikarenakan pelaporan keuangan, dokumen-dokumen perencanaan kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Strategi (renstra) belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, apalagi semenjak peralihan satuan anggaran menjadi akrual dalam pelaporan keuangan yang masih mengalami beberapa kendala, hal ini membuat kinerja Instansi menurun.

Selain itu, masih terbatasnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan bidang akuntansi sehingga menjadikan kurangnya pemahaman atau penguasaan PT. Pertamina Retail Mata Air Padang dalam mengelola keuangan dengan baik dan benar. Serta, dari aspek penataan organisasi kerap kali tidak mengikuti prinsip “the right man in the right place (orang yang tepat ditempatkan yang tepat)” sehingga pada akhirnya tentu berdampak pada sistem pelaporan keuangan didasarkan pengelolaan anggaran bukan dari pendidikan bidang akuntansi yang ikut berdampak pada permasalahan anggaran. Kesulitan pasti ada pada saat peralihan, terutama perlu digaris bawahi adalah relevansi produk berupa laporan keuangan organisasi masih mendapatkan banyak kendala baik itu pencatatan yang berbasis akrualnya maupun regulasi yang masih harus dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok pemikiran dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Apakah anggaran berbasis kinerja berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang ?

2. Apakah sistem pelaporan keuangan berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang ?
3. Apakah anggaran berbasis kinerja dan sistem pelaporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang ?

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Jenis data adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT. Pertamina Retail SPBU sebanyak 35 orang dengan sampel menggunakan total sampling. Uji instrumen penelitian yang digunakan ada 2 (dua) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Asumsi Klasik yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Metode Analisis Data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Metode Pengujian Hipotesis diuji dengan 2 cara yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Frequency	Percent
1	Laki-Laki	20	55%
2	Perempuan	15	45%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 20 orang (55%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 15 orang (45%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai pada PT.Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Kota Padang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebesar 55%.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Keterangan	Frequency	Percent
1	SMA	30	80%
2	Diploma	2	5%
3	S1	3	15%
	Jumlah	35	100%

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pegawai yang ada di PT Pertamina Retail SPBU Coco Mata Air Padang S1 sebanyak 3 orang (15%), Diploma sebanyak 2 orang (5%), SMA sebanyak 30 orang (80%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai PT. Pertamina Retail SPBU Coco Matai Padang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 orang (80%).

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dengan mempergunakan bantuan dari *software* SPSS versi 24, maka pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorecctedItem-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari

pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N = 35$ maka angka kritik untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,334.

a. Uji Validitas Anggaran Berbasis Kinerja (X_1)

Hasil uji validitas variabel anggaran berbasis kinerja (X_1), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas Variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X_1)

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,713	Valid
2	0,839	Valid
3	0,701	Valid
4	0,839	Valid
5	0,787	Valid
6	0,738	Valid
7	0,701	Valid
8	0,636	Valid
9	0,713	Valid
10	0,738	Valid
11	0,787	Valid
12	0,636	Valid
13	0,787	Valid
14	0,701	Valid
15	0,738	Valid

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas seluruh pertanyaan variabel anggaran berbasis kinerja dinyatakan valid dikarenakan seluruh nilai Correlation berada diatas nilai r tabel (0,334), dan seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Validitas Sistem Pelaporan Keuangan (X_2)

Hasil uji validitas variabel sistem pelaporan keuangan (X_2) dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas pada Variabel Sistem Pelaporan Keuangan (X_2)

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,635	Valid
2	0,565	Valid
3	0,565	Valid
4	0,635	Valid
5	0,742	Valid
6	0,558	Valid
7	0,840	Valid
8	0,694	Valid
9	0,742	Valid
10	0,909	Valid
11	0,694	Valid
12	0,558	Valid

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas seluruh pertanyaan variabel sistem pelaporan keuangan dinyatakan valid dikarenakan seluruh nilai Correlation berada diatas nilai r tabel (0,334), dan seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

c. Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y)

Hasil uji validitas variabel akuntabilitas keuangan dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas pada Variabel Akuntabilitas Keuangan (Y)

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,546	Valid

2	0,457	Valid
3	0,578	Valid
4	0,373	Valid
5	0,457	Valid
6	0,726	Valid
7	0,845	Valid
8	0,838	Valid
9	0,782	Valid
10	0,762	Valid
11	0,733	Valid
12	0,434	Valid
13	0,457	Valid
14	0,845	Valid
15	0,373	Valid
16	0,373	Valid

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas seluruh pertanyaan variabel akuntabilitas keuangan dinyatakan valid dikarenakan seluruh nilai Correlation berada diatas nilai r tabel (0,334), dan seluruh item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Imam Ghazali (2016:16) mendefinisikan reliabilitas sebagai suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS maka koefisien *cronbach's alpha* merupakan uji reabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	0,940	Reliabel
Sistem Pelaporan Keuangan (X2)	0,905	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,890	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel, dimana hasil perhitungan uji reliabilitas yang masing-masing variabelnya menunjukkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti keseluruhan variabel dapat digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 24.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47933126
Most Extreme Differences	Absolute	0.132
	Positive	0.132
	Negative	-0.072
Test Statistic		0.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.132 ^c

- | |
|--|
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas didapatkan nilai residual sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 35 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	ABK (X1)	0,992	1,008
	SPK (X2)	0,996	1,004

a. Dependent Variable: Y

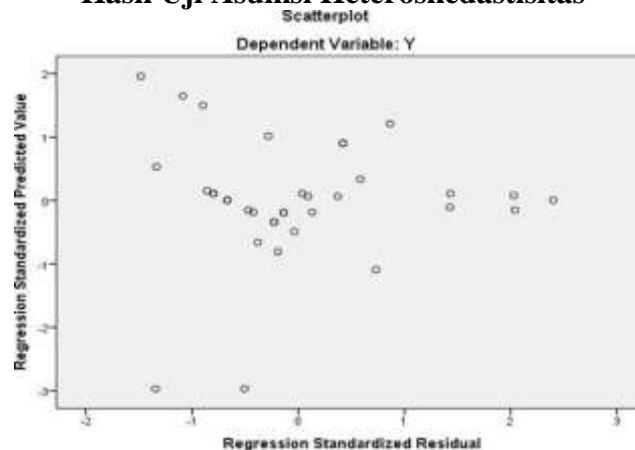
Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan mendeteksi adanya heteroskedastisita ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui uji koefisien korelasi rank spearman dan grafik. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X danya Y yang telah diprediksi dan distandardized. Ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang) melebar kemudian menyempit pada grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZPRESID). Hasil uji heroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut :

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data.

Dari gambar diatas terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisa Kuantitatif

1. Analisa Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel berikut ini.

Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.315	8.943		0.035	0.972
ABK	0.518	0.103	0.541	5.045	0.000
SPK	0.682	0.125	0.582	5.436	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel di atas dapat ditarik persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,315 + 0.518 (ABK) + 0,682 (SPK)$$

- 1) Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta dengan nilai mutlak Y apabila Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Pelaporan Keuangan = 0, nilai Akuntabilitas Kinerja sebesar 0.315 satuan.
 - 2) Nilai koefisien regresi Anggaran Berbasis Kinerja sebesar 0,518, berarti terdapat pengaruh positif antara Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Akuntabilitas Kinerja, jika nilai regresi Anggaran Berbasis Kinerja naik sebesar satu satuan, maka Akuntabilitas Kinerja mengalami penambahan sebesar 0,841 satuan, apabila variabel independen lainnya konstan.
 - 3) Nilai koefisien Sistem Pelaporan Keuangan sebesar 0,682 berarti terdapat pengaruh positif antara Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja, jika nilai regresi Sistem Pelaporan Keuangan naik sebesar satu satuan, maka Akuntabilitas Kinerja mengalami penambahan sebesar 0,682 satuan, apabila variabel independen lainnya konstan.
2. Analisa Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari anggaran berbasis kinerja (X_1) dan sistem pelaporan keuangan (X_2) secara simultan terhadap akuntabilitas kinerja (Y).

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.795 ^a	0.633	0.610	3.58641	2.152
a. Predictors: (Constant), ABK, SPK					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *adjusted R square* yaitu sebesar 0,610%. Hal ini berarti Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan dapat menjelaskan Akuntabilitas Kinerja sebesar 61%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 61\% = 39\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.315	8.943		0.035	0.972
ABK	0.518	0.103	0.541	5.045	0.000
SPK	0.682	0.125	0.582	5.436	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan $df\ n-k-1 = 35-2-1 = 32$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2,306. Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel diatas diketahui sebagai berikut :

- Nilai t hitung dari variabel anggaran berbasis kinerja adalah sebesar 5,045 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,036. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel anggaran berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas kinerja.
- Nilai t hitung dari variabel lokasi adalah sebesar 5,436 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,036. Sehingga t hitung $>$ t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

2. Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada table berikut :

ANOVA

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	708.576	2	354.288	27.545	.000 ^b
	Residual	411.595	32	12.862		
	Total	1120.171	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ABK, SPK

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 27,545 yang nilainya lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,29 (lihat lampiran tabel) dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel Anggaran berbasis kinerja dan System Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. Hal ini ditunjukkan oleh

- nilai t-hitung = 5,045 > t-tabel = 2,036. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,000 <$ dari taraf signifikansi 0,05.
2. Sitem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada PT. Pertamina Retail SPBU COCO Mata Air Padang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung = 5,436 > t-tabel = 2,036. Tingkat signifikansi menunjukkan $0,000 <$ dari taraf signifikansi 0,05.
 3. Anggaran Berbasis Kinerja dan Sitem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil Pengolahan data diperoleh nilai F-hitung sebesar $27.545 >$ F-tabel = 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$ 0,05.

Saran

Kepada perusahaan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu manager agar lebih memperhatikan pencapaian target program dan kinerja yang menjadi acuan dalam menerapkan anggaran berbasis kinerja serta mengoptimalkan pengawasan terhadap system pelaporan keuangan agar dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2017. *Akuntansi Sektor Publik: Pengelolaan Keuangan Daerah Edisi 3*. Salemba Empat : Jakarta
- Al Rasyid, Harun. 2014. *Stastika Sosial*, disunting oleh Teguh Kusmantoro adji, Pasca Sarjana Unpad. Bandung .
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dada Rosada. 2013. *LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah)*. Kota Bandung. Diakses dari situs. www.bandung.go.id pada bulan Desember 2018.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia/Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). 2018. *Kajian Terhadap Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia*
- Deputi IV BPKP. 2015. *Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (Revisi)*. Jakarta: BPKP. Diunduh dari <http://www.slideshare.net> pada bulan Desember 2018.
- Haspiarti, 2012. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Pemerintah Kota Parepare)*. Skripsi Dipublikasikan. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Hindri, Asmoko. 2016. *Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektifitas Pengendalian Keuangan*. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2 No. 2.
- Indra, Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Erlangga: Jakarta

- Julianto. 2016. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja SKPD di Pemerintah Kota TebingTinggi*. Tesis Dipublikasikan. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Kurniawan. 2015. *Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah di Wilayah IV Priangan*. Skripsi Dipublikasikan. Bandung: UPI
- Mahmudi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press: Yogyakarta
- Mardiasmo. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi: Yogyakarta
- Maryanto. 2012. *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dan pengukuran kinerja*. Diakses dari <http://bppk.depkeu.go.id> pada bulan april 2014
- Nazir, Moch. 2015. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Nordiawan, Deddi. 2017. *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat: Jakarta:
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2016. No. 13 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Diunduh dari <http://hukum.unsrat.ac.id> pada bulan maret 2014
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2006. No. 59 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. Diunduh dari <http://sipkd.jakarta.go.id> pada bulan maret 2014
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2016. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Cetakan Kedua. Alfabeta: Bandung
- Sancoko, Bambang. 2015. *Kajian Terhadap Penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja di Indonesia*. Departemen Keuangan Republik Indonesia
- Silalahi, Sem Paulus. 2012. *Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Penilaian Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pemerintahan Di Kota Dumai)*. Jurnal Ekonomi Vol. 20 No. 3. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Sri Rahayu, dkk. 2017. “*Studi Fenomenologis Terhadap Proses Penyusunan Anggaran Daerah Bukti Empiris Dari Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Jambi*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X ASPP-03. Makassar.
- Sugih, Arti. 2013. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Dinas Pendidikan Kota Depok*. Tesis Dipublikasikan. Depok: Universitas Gunadarma
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV, Alfabeta: Bandung
- Umar, Husein. 2015. *Metode Penelitian*. Salemba Empat: Jakarta